

Gorontalo

Journal Of Forestry Research

Volume 5 Nomor 2 Oktober 2022

P-ISSN 2614-2058 E-ISSN 2614-204X

IDENTIFIKASI JENIS TUMBUHAN OBAT YANG DIMANFAATKAN OLEH MASYARAKAT DESA TABO-TABO, KECAMATAN BUNGORO, KABUPATEN PANGKEP.

MEDICINE PLANTS IDENTIFICATION USED BY THE COMMUNITY OF TABO-TABO VILLAGE, BUNGORO DISTRICT, PANGKEP REGENCY

Ummul*, Husnah, Hasanuddin, Nirwana, Hikmah
Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
*ummul268@gmail.com

*Received, 02nd September 2022; Revisied, 19th October 2022;
Accepted, 24th October 2022*

ABSTRACT

*This study aims to identify the types of medicinal plants. This study began in July - August 2022. Data were collected through survey method with observation techniques. The determination of the sample was carried out by purposive sampling with 30 respondents in Tabo-Tabo Village, Bungoro District, Pangkep Regency. The results of this study on medicinal plants used as traditional medicines by the local people of Tabo-Tabo Village, there are 20 of them, namely: Sisik Naga (*Vyrrosia piloselloides*), Teki Grass (*Cyperus rotundus* L), Cakar Ayam leaves (*Selaginella doederleinii*), Kerinyu (*Eupatorium odoratum*), Tapak Kuda (*Centella asiatica*), Legundi (*Vitex trifolia*), Ciplukan (*Physalis angulata* L), Sirih Hutan (*Piper sp.*), Awar-Awar (*Ficus septica*), Turmeric (*Curcuma domestica*), Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*), Pacing (*Costus speciosus*), Karamunting (*Melastoma speciosa*), Tahi Ayam (*Lantana camara*), Sidaguri (*Sida rhombifolia*), Sembung (*Blumea balsamifera*), Bandotan (*Ageratum conyzoides*), Ginger (*Zingiber officinale*), Kamandrek, and Ganda Rusa (*Justicia gandarusa burm.f*). The parts of medicinal plants used as medicinal plants by the local people of Tabo-Tabo Village are: leaves, roots, roots and stems, tubers, sap, and whole plant are used as medicinal plants.*

Keywords: Medicinal Plants; Tabo Tabo, KHDTK.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli - Agustus 2022. Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik observasi, sedangkan penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan 30 responden di Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Tabo-tabo terdapat 20 diantaranya yaitu : sisik naga, rumput teki, daun cakar ayam, kerinyu, tapak kuda, legundi, ciplukan, sirih hutan, awar-awar, kunyit, cocor bebek, pacing, karamunting, tahi ayam, sidaguri, sembung, bandotan, jahe, kamandrek dan ganda rusa. Adapun bagian tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat Desa Tabo-tabo yaitu: daun, akar, akar dan batang, umbi, getah dan seluruh bagian tanaman dimanfaatkan sebagai tanaman obat.

Kata kunci: Tumbuhan Obat; Tabo Tabo; KHDTK.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis dengan kelembaban udara tinggi sehingga memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Beragam jenis Tumbuhan obat dapat tumbuh dengan subur di Indonesia. Tanaman obat menjadi bahan utama dalam pembuatan obat-obatan herbal (Savitri, 2016). Segala macam hasil tumbuhan yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Indonesia telah menggunakan berbagai macam ramuan dari daun, akar, buah, dan umbi-umbian untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit. Berbagai ramuan tradisional tersebut sering dikenal sebagai pengobatan herbal (Wulandari, 2012). Budaya pengobatan tradisional dan penggunaan tumbuhan obat telah berkembang sejak dulu yang dilestarikan secara turun-temurun (Bodeker, 2015).

Tumbuhan obat tradisional merupakan tumbuhan yang didapat dari alam yang dipercaya oleh generasi terdahulu yang telah digunakan dan dibuktikan oleh pengalaman-pengalaman generasi terdahulu (Maulidiah, 2019). Tumbuhan obat tradisional umumnya tidak membuat kita khawatir tentang efek samping karena bersifat alami sehingga efek samping yang timbul lebih rendah jika kita menggunakan obat kimia itulah mengapa banyak masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional (Nursiyah, 2013).

Pengobatan tradisional selain digunakan untuk pertolongan pertama dan penggunaan obat tradisional mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya yang tidak begitu besar dibandingkan dengan obat-obatan modern. Cara pengolahan masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka (Efremila, Wardenaar dan Sisillia, 2015). (Hidayat, 2008) menyatakan bahwa ada tiga hal yang bisa menjadi alasan kuat tumbuhan dikatakan sebagai tumbuhan obat yaitu : Tumbuhan atau bagian tumbuhan dapat memperkuat fungsi organ tubuh, tumbuhan atau bagian tumbuhan dapat menghilangkan racun atau penyakit dan tumbuhan atau bagian tumbuhan dapat membangun sistem kekebalan tubuh.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Diklat Desa Tabo- Tabo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di KHDTK Hutan Diklat Desa Tabo-tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan, alat tulis untuk mencatat setiap informasi responden, kusioner untuk mengisi daftar pertanyaan, buku untuk mengisi daftar pertanyaan, kamera untuk dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui tentang tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai Tumbuhan obat di Desa Tabo-tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. Sampel penelitian adalah masyarakat di Desa Tabo-tabo Kecamatan bungoro Kabupaten Pangkep. Pemilihan responden dilakukan

dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden yang dapat mewakili masyarakat Desa Tabo-tabo.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:

- a. Data primer, yang diperoleh secara langsung dari responden yang bersangkutan dengan metode wawancara untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan penelitian dibantu dengan kusioner, meliputi : nama lokal tumbuhan, manfaat dan bagian yang dapat digunakan.
- b. Data sekunder, yang diperoleh dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, meliputi : jumlah penduduk, letak, keadaan geografis dan kondisi sosial ekonomi penduduk.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur dan bebas, dalam wawancara terstruktur sudah ada konsep-konsep yang akan digali dan perjanjian langkah-langkah wawancara tidak terstruktur dimulai sesuai situasi. Observasi lapangan dan pengambilan spesimen tumbuhan obat berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan. Observasi lapangan meliputi pengamatan di lokasi informan terkait dengan koleksi tumbuhan obat. Pendokumentasian tumbuhan obat menggunakan perekam suara (audio) dan kamera. Pendokumentasian tumbuhan obat menggunakan kamera sedangkan perekam suara digunakan pada saat narasumber menyampaikan informasi yang berkaitan dengan tumbuhan obat tradisional. Data jenis tumbuhan yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan responden yang sudah diwawancara sebanyak 30 orang di sekitar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Hutan Diklat Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Karakteristik pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	8	26,67
2	Laki-laki	22	73,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa total dari 30 orang responden yang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional dalam penelitian ini sebagian besar ialah laki-laki yaitu 22 orang dan responden perempuan sebanyak 8

orang karena sebagian besar penduduk Desa Tabo-Tabo yang melakukan aktifitas di dalam KHDTK Tabo-Tabo adalah laki-laki.

Jenis Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka diketahui ada 20 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di Desa Tabo-tabo seperti yang di sajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Tumbuhan Obat di Desa Tabo-tabo

No.	Nama Tumbuhan		
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1	Sisik naga	<i>Vyrosia piloselloides</i>	Polypodiaceae
2	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus L</i>	Cyperaceae
3	Daun Cakar Ayam	<i>Selaginella doederleinii</i>	Selaginellaceae
4	Kerinyu	<i>Eupatorium odoratum</i>	Asteraceae
5	Tapak Kuda	<i>Centella asiatica</i>	Umbelliferae
6	Legundi	<i>Vitex trifolia</i>	Verbenaceae
7	Ciplukan	<i>Physalis angulata L</i>	Solanaceae
8	Sirih Hutan	<i>Piper sp.</i>	Pipericaceae
9	Awar-Awar	<i>Ficus septica</i>	Moraceae
10	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae
11	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae
12	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	Costaceae
13	Karamunting	<i>Melastoma speciosa</i>	Melastomataceae
14	Tahi Ayam	<i>Lantana camara</i>	Verbenaceae
15	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i>	Malvaceae
16	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	Asteraceae
17	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Asteraceae
18	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae
19	Kamandrek	-	-
20	Ganda Rusa	<i>Justicia gandarusa burm.f</i>	Acanthaceae

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep yang disajikan pada Table 2 terdapat 20 jenis dan 17 famili. Tabel 2 menunjukkan bahwa famili yang terbanyak dimanfaatkan sebagai tanaman obat tradisional di Desa Tabo-tabo ialah Asteraceae sebanyak tiga (3) famili diantaranya, spesies: *Eupatorium odoratum*, *Blumea balsamifera* dan *Ageratum conyzoides*. Famili ini lebih banyak digunakan karena mudah di temukan di Desa Tabo-Tabo dan kebanyakan penyakit atau luka yang terjadi menggunakan tumbuhan tersebut.

Adapun jenis tumbuhan obat dan jumlah responden yang menggunakan tumbuhan obat tradisional di Desa Tabo-Tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3. Jumlah Responden Yang Menggunakan Tumbuhan Obat

No.	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Jumlah Responden (orang)
1	Sisik naga	<i>Vyrrosia piloselloides</i>	1
2	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus L</i>	1
3	Daun Cakar Ayam	<i>Selaginella doederleinii</i>	1
4	Kerinyu	<i>Eupatorium odoratum</i>	1
5	Tapak Kuda	<i>Centella asiatica</i>	2
6	Legundi	<i>Vitex trifolia</i>	3
7	Ciplukan	<i>Physalis angulata L</i>	2
8	Sirih Hutan	<i>Piper sp.</i>	2
9	Awar-Awar	<i>Ficus septica</i>	2
10	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	2
11	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	2
12	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	2
13	Karamunting	<i>Melastoma speciosa</i>	2
14	Tahi Ayam	<i>Lantana camara</i>	1
15	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i>	1
16	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	1
17	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	1
18	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	1
19	Kamandrek	-	1
20	Ganda Rusa	<i>Justicia gandarusa burm.f</i>	1
Jumlah			30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 20 jenis tumbuhan obat yang digunakan yaitu : sisik naga (1 orang), rumput teki (1 orang), daun cakar ayam (1 orang), kerinyu (1 orang), tapak kuda (2 orang), legundi (3 orang), ciplukan (2 orang), sirih hutan (2 orang), awar-awar (2 orang), kunyit (2 orang), cocor bebek (2 orang), pacing (2 orang), karamunting (2 orang), tahi ayam (1 orang), sidaguri (1 orang), sembung (1 orang), bandotan (1 orang), jahe (1 orang), kamandrek (1 orang) dan ganda rusa (1 orang). Dari data di atas ternyata legundi banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena ampuh mengobati asma dan sudah dibuktikan oleh masyarakat dan cenderung penduduk Desa Tabo-Tabo lebih sering mengalami gangguan pernapasan.

Bagian Tumbuhan Yang digunakan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan tentang jenis tanaman obat yang digunakan sebagai bahan pengobatan, tentunya ada persamaan dan perbedaan dari cara pemanfaatan tergantung jenisnya masing-masing. Perbedaan dari cara pemanfaatan masing-masing tanaman obat tergantung dari bentuk tanaman serta jenis penyakit. Hal ini bertujuan agar zat-zat yang terkandung didalam setiap tanaman obat dapat keluar dan berfungsi dalam penyembuhan secara cepat, misalnya kerinyu yang dimanfaatkan adalah daunnya untuk mengobati maag dengan cara merebus beberapa lembar daun kerinyu kemudian air rebusannya disaring lalu diminum. Menurut Botanical (2011), merebus dilakukan agar zat yang berfungsi sebagai obat di dalam daun dapat larut ke dalam air yang direbus.

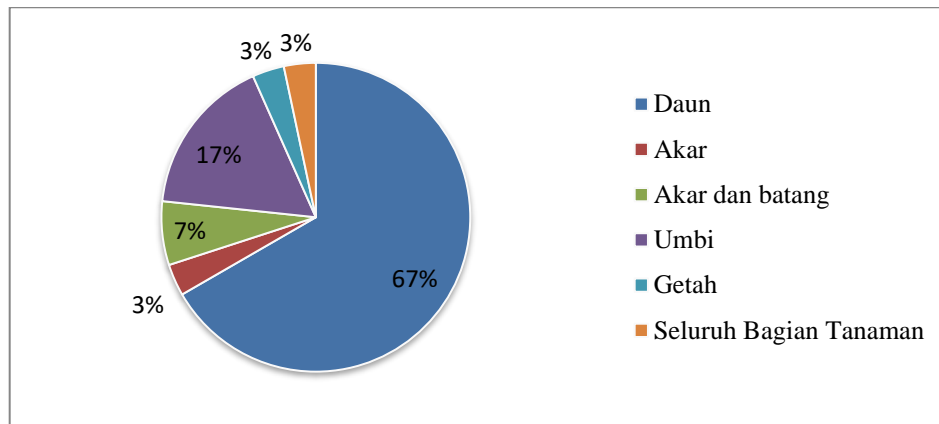
Adapun hasil wawancara dengan responden tentang pemanfaatan tumbuhan obat dari masyarakat di Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Masyarakat Desa Tabo-tabo memanfaatkan bagian-bagian tanaman obat yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Bagian Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan

No.	Bagian Yang dimanfaatkan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Daun	20	67
2	Akar	1	3
3	Akar dan batang	2	7
4	Umbi	5	17
5	Getah	1	3
6	Seluruh Bagian Tanaman	1	3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa bagian tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tabo-Tabo dari 30 responden, terdapat 6 bagian yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat yaitu: daun (20 orang), akar (1 orang), akar dan batang (2 orang), umbi (5 orang), getah (1 orang) dan seluruh bagian tanaman dimanfaatkan (1 Orang). Persentase penggunaan bagian tanaman obat yang dimanfaatkan yang terbesar yaitu ada pada bagian daun sebanyak 67%, sedangkan pemanfaatan bagian yang terendah ada 3 yaitu bagian akar, getah, dan seluruh bagian tanaman sebanyak 3%. Diagram bagian tanaman obat yang dimanfaatkan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

Adapun hasil bagian tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat sebagai tanaman obat tradisional di Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan Di Desa Tabo-tabo

No.	Nama Tumbuhan		Bagian Yang digunakan
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	
1	Sisik naga	<i>Vyrosia piloselloides</i>	Daun
2	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus L</i>	Daun
3	Daun Cakar Ayam	<i>Selaginella doederleinii</i>	Seluruh Bagian Tanaman
4	Kerinyu	<i>Eupatorium odoratum</i>	Daun
5	Tapak Kuda	<i>Centella asiatica</i>	Daun
6	Legundi	<i>Vitex trifolia</i>	Daun
7	Ciplukan	<i>Physalis angulata L</i>	Akar dan Batang
8	Sirih Hutan	<i>Piper sp.</i>	Daun
9	Awar-awar	<i>Ficus septica</i>	Daun
10	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Umbi
11	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Daun
12	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	Umbi
13	Karamunting	<i>Melastoma speciosa</i>	Daun
14	Lantana/Tahi Ayam	<i>Lantana camara</i>	Daun
15	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i>	Daun
16	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	Daun
17	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Getah
18	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Umbi
19	Kamandrek	-	Akar
20	Ganda Rusa	<i>Justicia gandarusa</i>	Daun

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Tabo-tabo adalah bagian daun, akar, akar dan batang, getah, umbi dan seluruh bagian tanaman. Hasil penelitian selama 1 bulan di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep terdapat 20 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat, dapat dilihat bahwa kebanyakan masyarakat Desa Tabo-tabo memanfaatkan daun sebagai obat tradisional karena mudah dalam poengambilan dan pengolahannya. Menurut Zuhud dan Hikmat (2009) daun adalah bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat dengan kuantitas sebanyak 749 jenis (33,50 %) dari total tumbuhan obat hutan tropis Indonesia. Sedangkan menurut Farhatul (2012) cara pengolahan bagian daun lebih mudah, dibandingkan dengan bagian lain dari tumbuhan. Sebagian besar bagian tanaman seperti daun, akar, batang dan umbi memiliki manfaat untuk mengobati penyakit dan luka luar seperti luka sobek, memar dan demam, sedangkan zat-zat pada tanaman biasanya digunakan untuk mengobati penyakit dalam, misalnya *hipertensi*, maag, *diabetes* dll. Gambar 2 dan 3 adalah salah satu contoh tanaman obat yang ditemui dan didokumentasikan langsung di lapangan.



Gambar 2. Legundi



Gambar 3. Kamandrek

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Tabo-tabo terdapat 20 diantaranya yaitu : sisik naga, rumput teki, daun cakar ayam, kerinyu, tapak kuda, legundi, ciplukan, sirih hutan, awar-awar, kunyit, cocor bebek , pacing, karamunting, tahi ayam, sidaguri, sembung , bandotan, jahe, kamandrek dan ganda rusa. Adapun bagian tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat Desa Tabo-tabo yaitu: daun, akar, akar dan batang, umbi, getah dan seluruh bagian tanaman dimanfaatkan sebagai tanaman obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodeker G. Tumbuhan Berguna Indonesia II. Jakarta: Badan Litbang Kehutanan, 1987: 1214). Dalam artikel: Aktivasi Antibakteri Ekstrak Daun Patikan Kebo (*Euphorbia* sp) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus epidermidis*. Jurusan Biologi FPMIPA UPI. Diakses tanggal 1 September 2015.
- Botanical (2011) Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga. Balai Pustaka, Jakarta.
- Efremila., Wardenaar. E. dan Sisillia. L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanaman Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 3(2) : 234 – 246.
- Farhatul. 2012. Potensi Tumbuhan Obat di Area kampus II UIN Alaudin Samata Gowa. Makasar
- Hadijah, 2021. Pengobatan Tradisional Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Pada Masyarakat Adat Di Desa Kaluppini, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Makassar. Skripsi. UNISMUH
- Hidayat, 2008. Seri Tumbuhan Obat Berpotensi Hias (1). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hizqiyah, I. Y., Rustama, A., Rahmawati, A., & Melani, D. S. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Desa Naggeleng Kecamatan Cipeudeuy Kabupaten Bandung Barat, Vol.1 Hal. 25-30.
- Maulidiah, (2019). Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat (Skripsi).Lampung: Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung.
- Nursiyah. Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang. (2013).
- Rahayu, M., Sulistriarini, D., & Prawirooatmodjo. (2006). Pemanfaatan Tumbuhan Secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara. *Biodiversitas*, Vol. 7 Hal. 245-250.
- Savitri, (2016). Indonesia dikenal dengan Kekayaan Alamnya. Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Depok: Bibit Publisher.
- Setyowati, F. M., & Wardah. (2007). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di Sekitaran Taman Nasional Bukit Tigapuluh Riau. *Biodiversita*, Vol. 4 Hal. 34-40.
- Wulandari, 2012. Berbagai Ramuan Tradisional dikenal Sebagai Pengobatan Herbal. Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia. Yogyakarta.

Zuhud, E. A. M.,Hidayat. 2009. Potensi Hutan Tropika Indonesia sebagai penyangga bahan obat alam untuk kesehatan bangsa. Jakarta